

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati atau kalau bisa dihindari oleh sebagian siswa (Ahmad Rohani, 2004:6). Hal tersebut juga dialami oleh sebagian siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta khususnya kelas VII A yang memandang bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga sedikit siswa yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran matematika. Anggapan ini membuat hasil belajar siswa masih rendah pada pelajaran matematika.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain.

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika kurang tampak. Para siswa jarang mengajukan ide/pertanyaan, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang siswa belum paham.
 2. Guru dalam penyampain materi kurang menarik, sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pembelajaran matematika.
 3. Kurangnya minat siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun mengerjakan soal di depan kelas.
 4. Hasil belajar matematika yang masih rendah.
 5. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.
- Permasalahan-permasalahan tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar matematika yang didapatkan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih

rendah. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pendidikan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar (Purwanto, 2011:46). Hasil belajar matematika adalah suatu acuan yang digunakan guru dalam memberikan penilaian terhadap tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 diperoleh keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa yang bervariasi dan belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar matematika pada siswa kelas SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan jumlah 22 siswa perempuan sebelum dilakukan tindakan siswa yang memperoleh nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 27,27%, siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi segiempat 18,18%, dan siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan berhubungan dengan permasalahan matematika sebesar 13,63%.

Materi segiempat merupakan materi pokok kelas VII semester genap. Materi segiempat tersebut dianggap sulit untuk dikuasai oleh sebagian siswa baik jenis-jenis, keliling, dan luas segiempat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan siswa pada saat observasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yaitu materi segiempat dipandang cukup sulit. Anggapan bahwa materi segiempat sulit dikarenakan guru menyajikan materi secara langsung melalui pemberian rumus jadi luas dan keliling segiempat. Guru tidak memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah untuk menemukan rumus tersebut. Akibatnya siswa cenderung tidak dapat mengembangkan kemampuan barunya, hanya bertumpu pada pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta antara lain, siswa yang malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, siswa masih merasa takut dalam menjawab pertanyaan guru

maupun mengerjakan soal di depan kelas, strategi yang digunakan oleh guru masih konvensional, serta model pembelajaran guru yang cenderung monoton atau kurang inovatif. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Mulyatiningsih (2013 :227-228) model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Jika guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan tepat, siswa menjadi tertarik dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang timbul berdasarkan informasi sebelumnya, menunjukkan pentingnya dilakukan pengembangan model pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika. Saat ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan konsep matematika serta penerapan dengan kehidupan nyata antara lain model pembelajaran *Example Non-Example*, *Problem Posing*, *Creative Problem Solving*, Dan *Probing-Prompting*.

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Menurut Suherman (2008) model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali kemampuan siswa sehingga terjadinya proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* difokuskan pada pemberian pertanyaan beruntun

yang bertujuan agar siswa dapat menyusun konsep-konsep yang ditanyakan menjadi pengetahuan baru dengan sendirinya.

Kelebihan model pembelajaran *Probing-Prompting* diharapkan dapat merangsang siswa untuk aktif berfikir dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok bahasan (Huda, 2014:282). Semakin luas pengetahuan dan informasinya maka akan semakin mudahnya siswa dalam pemahaman materi. Akibatnya siswa dapat menyusun pengetahuan baru berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat Melalui Model Pembelajaran *Probing Prompting* (PTK Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat melalui model pembelajaran *Probing Prompting* siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dan keaktifan matematika materi segiempat siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Tujuan khusus

Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta melalui model pembelajaran *Probing Prompting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat melalui model pembelajaran *Probing Prompting*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta melalui model pembelajaran *Probing Prompting*.

b. Manfaat bagi guru

Mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi segiempat melalui model pembelajaran *Probing Prompting*.